



**BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
PERWAKILAN PROVINSI SULAWESI UTARA**
Sub Bagian Humas dan TU Kepala Perwakilan

Tribun Sulut

Jumat, 14 Maret 2025

**Pdt Hein Arina Sudah 4 Kali Diperiksa Sebagai Saksi pada Kasus Dugaan
Korupsi Dana Hibah**



TRIBUNMANADO.COM - Keempat kalinya Hein Arina diperiksa terkait dugaan korupsi dana hibah oleh Polda Sulawesi Utara.

Pemeriksaan sejumlah saksi terkait dugaan kasus dana hibah Pemprov Sulawesi Utara kepada Sinode GMIM masih terus berlanjut.

Senin, (10/3/2025) lalu Ketua Sinode GMIM Pdt Hein Arina kembali diperiksa Polda Sulawesi Utara.

Pdt Hein Arina diperiksa sejak siang hari hingga malam sekitar pukul 19.33 Wita.

Humas GMIM John Rori menjelaskan pemeriksaan kepada Ketua Sinode GMIM sudah dilakukan selama 4 kali.

"Sudah 4 kali," sebut John Rori.

Kata John Rori, kerugian dalam dugaan korupsi disebut Rp 21 Miliar.

"Itu digunakan untuk kegiatan Gereja, pembangunan fasilitas pendidikan, kesehatan dibawa lingkup Sinode GMIM," jelasnya.



BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
PERWAKILAN PROVINSI SULAWESI UTARA
Sub Bagian Humas dan TU Kepala Perwakilan

Sementara itu, Kabid Humas Polda Sulut Kombes Pol Michael Thamsil ketika dikonfirmasi telah membenarkan pemeriksaan tersebut.

"Kapasistas Ketua Sinode GMIM masih sebatas saksi," jelasnya.

Terkait soal penetapan tersangka, Thamsil menyebut masih menunggu audit BPKP.

"Kita masih melakukan pemeriksaan tambahan saksi, pastinya jika sudah ada hasil audit kita bisa segera tahap 1 ke Kejaksaan," jelasnya. (Ren)

Sudah 4 Kali Diperiksa

Kemudian pada Selasa (11/2/2024)- Rabu (12/2/2024) lalu, juga dilakukan pemeriksaan selama 2 hari berturut-turut.

Dan terbaru pemeriksaan pada Senin, (10/3/2025) kembali diperiksa.

Diketahui Pendeta Hein Arina menjalani pemeriksaan terkait kasus dana hibah Pemprov Sulut kepada Sinode GMIM tahun 2020-2023.

Pada tahun tersebut, Pemprov Sulut diduga mengalokasikan, mendistribusikan, dan merealisasi dana untuk belanja hibah pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sejumlah Rp 21,5 miliar yang dilakukan secara melawan hukum dan atau menyalahgunakan kewenangan

Kejadian tersebut diduga mengakibatkan kerugian keuangan negara.

Pada kasus ini modus yang dilakukan yaitu melakukan mark-up penggunaan dana.

Penggunaan dana tidak sesuai peruntukan dan tidak dapat dipertanggungjawabkan, atau pertanggungjawabannya fiktif.

Penyidik telah menyita barang bukti berupa dokumen yang berkaitan dengan pemberian dana hibah dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara kepada Sinode GMIM.

Artikel ini telah tayang di TribunManado.co.id dengan judul Pdt Hein Arina Sudah 4 Kali Diperiksa Sebagai Saksi pada Kasus Dugaan Korupsi Dana Hibah, <https://manado.tribunnews.com/2025/03/14/pdt-hein-arina-sudah-4-kali-diperiksa-sebagai-saksi-pada-kasus-dugaan-korupsi-dana-hibah?page=2>.

Penulis: Tim Tribun Manado